



MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MELALUI METODE KERJA KELOMPOK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MATERI ISLAM MEMBERIKAN KEMUDAHAN MELALUI SHALAT JAMAK DAN QASAR DI SMP NEGERI 4 MUARA BATANG GADIS

Asman

SMP Negeri 4 Muara Batang Gadis

Email: asmanspdi77@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa menggunakan metode kerja kelompok pada pelajaran pendidikan agama islam materi Islam Memberikan Kemudahan Melalui Shalat Jamak dan Qasar di SMP Negeri 4 Muara Batang Gadis. Pada keadaan awal sebelum peneliti menggunakan metode kerja kelompok, motivasi belajar siswa SMP Negeri 4 Muara Batang Gadis hanya 5,7 %. Yaitu dari 32 siswa hanya 4 orang siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pada siklus I Pertemuan I dan II, motivasi belajar siswa meningkat. Yaitu pada Siklus I pertemuan I siswa bermotivasi tinggi 8,6%, sedang 80% dan rendah 11,4%, sedangkan pada pertemuan kedua siswa bermotivasi tinggi 28,6% terjadi peningkatan tajam dari sebelumnya, sedang 71,4% dan rendah tidak ada. Berarti ada peningkatan sebesar 77,14% dari kondisi awal. Pada siklus ini guru menggunakan metode kerja kelompok pada pembelajaran pendidikan agama islam tentang keterbatasan manusia. Dengan menggunakan metode ini para siswa diajak untuk meningkatkan motivasi belajarnya. Setelah mengadakan post tes, nilai rata-rata yang di dapat oleh siswa adalah 66. Namun dalam siklus ini masih banyak kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki, sebagian siswa masih belum berani untuk mengeluarkan pendapat dan pasif dalam diskusi kelompok sehingga tidak termotivasi. Pada siklus II materi yang disampaikan adalah tentang contoh islam Memberikan Kemudahan Melalui Shalat Jamak dan Qasar. Tingkat motivasi belajar siswa meningkat, yaitu dari 32 siswa, sebanyak 20 orang atau 65,7% siswa bermotivasi tinggi dan 12 orang atau 34,3% bermotivasi sedang dengan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam pelaksanaan diskusi kelompok pada siklus II siswa terlihat lebih aktif dan termotivasi. Suasana belajar menjadi lebih hidup, siswa sudah tidak ragu-ragu lagi bertanya jawab dengan guru serta mengeluarkan pendapat di dalam kelas. Hal ini disebabkan siswa senang dengan cara belajar menggunakan metode kerja kelompok, sehingga dapat dilihat pengaruhnya terhadap nilai rata-rata yang didapat para siswa setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran yaitu 86. Jadi

dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode kerja kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: Metode Kerja Kelompok, Hasil Belajar Siswa

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe the increase in motivation and student learning outcomes using the group work method in Islamic religious education lessons on Islamic material Providing Convenience through Plural and Qasar Prayers in Class VII Middle School SMP Negeri 4 Muara Batang Gadis In the initial state before the researcher used group work method, the learning motivation of class VII junior high school students SMP Negeri 4 Muara Batang Gadis only 5.7%. That is, of the 32 students, only 4 students were active in learning activities. In the first cycle of meetings I and II, students' learning motivation increased. That is, in Cycle I, meeting I, students with high motivation were 8.6%, moderate were 80%, and low were 11.4%, while at the second meeting, students with high motivation were 28.6%, there was a sharp increase from before, while 71.4% and low were not there. . This means that there is an increase of 77.14% from the initial conditions. In this cycle the teacher uses the group work method in learning Islamic religious education about human limitations. By using this method students are invited to increase their learning motivation. After holding the post test, the average score obtained by students was 66. However, in this cycle there were still many shortcomings that had to be corrected, some students still did not dare to express opinions and were passive in group discussions so they were not motivated. In cycle II the material presented was about Islamic examples of Providing Convenience Through Plural and Qasar Prayers. The level of student learning motivation increased, namely from 32 students, as many as 20 people or 65.7% of students were highly motivated and 12 people or 34.3% were moderately motivated by actively participating in learning activities. In carrying out group discussions in cycle II students look more active and motivated. The learning atmosphere becomes more lively, students no longer hesitate to ask and answer questions with the teacher and express opinions in class. This is because students are happy with learning using the group work method, so that it can be seen the effect on the average score obtained by students after carrying out learning activities, namely 86. So it can be concluded that the use of group work methods can increase student learning motivation.

Keywords: Group Work Methods, Student Learning Outcomes

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu keharusan bagi manusia dan berlangsung sepanjang hayat. Sejak kelahirannya ke dunia, anak memiliki kebutuhan untuk memperoleh pendidikan. Pendidikan sangat dibutuhkan oleh setiap manusia agar dapat melakukan aktivitas teladan di masyarakat tempat mereka berada. Adalah suatu kenyataan, anak sebagai makhluk yang belum dewasa harus ditolong, dibantu, dibimbing, serta diarahkan agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pendidikan formal di sekolah. Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah tidak hanya berfungsi mengembangkan kecerdasan anak tetapi juga mengembangkan kepribadian. Hal itu tertuang dalam Undang-undang (UU) RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 sebagai berikut. "Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Kesan yang terjadi pada mata pelajaran pendidikan agama islam dianggap kurang menarik bagi kebanyakan siswa, mata pelajaran ini dianggap membosankan dan hanya seputar menceritakan kejadian-kejadian kurang realistis secara manusia tanpa adanya interaksi antar siswa dengan guru. hal ini sesuai dengan pendapat slameto (2010 : 54-60) yang mengatakan bahwa “kualitas pendidikan yang masih rendah menjadi kendala dalam rangka pembangunan di indonesia. rendahnya kualitas pendidikan disebabkan oleh faktor dari dalam dan luar siswa. faktor yang berasal dari diri siswa meliputi kesiapan, sikap, minat, dan intelegensi, sedangkan yang berasal dari luar siswa meliputi guru, sarana prasarana serta lingkungan belajar siswa”. sesuai dengan observasi peneliti di tempat peneliti mengajar yang telah dilakukan peneliti di SMP Negeri 4 Muara Batang Gadis, peneliti menemukan suatu permasalahan yaitu rendahnya hasil belajar siswa, motivasi/minat belajar siswa yang rendah, banyaknya siswa yang tidak suka pelajaran pendidikan agama islam yang dominan menghafal dan tidak masuk akal. hal ini ditunjukkan dari jumlah siswa yang diperoleh masing-masing siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam dari siswa yang berjumlah 18 orang yang menyukai pelajaran pendidikan agama islam hanya 20 orang atau berkisar 56% yang berarti 44% (12 orang) dari 32 orang memiliki motivasi negatif /tidak menyukai terhadap pelajaran pendidikan agama islam. Keadaan tersebut dianggap wajar, karena guru masih menggunakan metode belajar yang tidak variatif dan pembelajaran berpusat pada guru. Guru mengajar didepan kelas dan murid mendengar (ceramah) sehingga siswa menjadi acuh, dan terkesan kurang peduli, hal ini diperburuk dengan pembelajaran yang tidak menggunakan media/ alat peraga yang membuat siswa tidak tertarik dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dekat dengan kehidupannya. Penggunaan metode yang tidak menarik, dan variatif, mengakibatkan siswa merasa malas untuk belajar yang pada akhirnya hasil pembelajaran tidak tercapai.

Masih rendahnya motivasi belajar siswa dapat diketahui pada saat pembelajaran berlangsung dengan diamati dari bagaimana aktivitas siswa saat mengikuti pembelajaran, interaksi antar guru siswa, interaksi antar siswa dan motivasi belajar siswa. Disamping itu pembelajaran masih dominan menggunakan metode ceramah sehingga sebagian besar masih pasif dan pembelajaran hanya berpusat pada guru. Hal itu menunjukkan motivasi belajar siswa masih rendah dan perlu ditingkatkan lagi untuk meningkatkan pengetahuan siswa. Peningkatan motivasi belajar siswa harus dilakukan dengan cara yang tidak monoton dimana berdampak sempitnya pemikiran siswa terhadap informasi yang diketahui.

Melalui pendidikan orang mengharapkan supaya semua bakat, kemampuan dan kemungkinan yang dimiliki bisa dikembangkan secara maksimal agar orang bisa mandiri dalam proses membangun pribadinya. Sedang negara bisa maju bila semua warga negaranya berpendidikan, serta memperoleh kesempatan untuk mendapatkan penghasilan yang layak. Oleh karena itu tingkat pendidikan menjadi salah satu indikator untuk mengukur kemajuan dan derajat kemakmuran Negara serta mengukur besarnya peranan setiap warga Negara dalam kegiatan-kegiatan membangun. Berdasarkan paparan di atas di lihat dari pentingnya dalam hal pendidikan maka peneliti mengambil judul Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Metode Kerja Kelompok Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Islam Memberikan Kemudahan Melalui Shalat Jamak dan Qasar di SMP Negeri 4 Muara Batang Gadis.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Muara Batang Gadis Waktu pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan dalam waktu bulan terhitung dari bulan

April sampai Mei 2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dengan metode kerja kelompok pada pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Islam Memberikan Kemudahan Melalui Shalat Jamak dan Qasar di Siswa SMP Negeri 4 Muara Batang Gadis.

Desain dalam penelitian ini mengadopsi dari desain penelitian tindakan yang dikemukakan Arikunto (2006:97) bahwa penelitian tindakan terdiri dari empat langkah yang merupakan satu siklus atau putaran yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Penggunaan Metode Kerja Kelompok

Pada pelaksanaan tindakan siklus I pembelajaran berjalan dengan baik, kegiatan belajar mengajar menjadi lebih hidup. Tetapi dalam siklus ini masih banyak kekurangan-kekurangan yang terjadi, hal ini disebabkan karena belajar dengan menggunakan metode kerja kelompok adalah sesuatu yang baru bagi siswa dan membutuhkan waktu untuk memahami dan membiasakannya. Akibat dari ketidakterbiasaan ini dapat dilihat dari masih ada sebagian siswa yang tidak aktif dalam kerja kelompoknya sehingga nilai yang didapat pada akhir kegiatan belajar mengajar minim. Pada tindakan siklus II pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan baik dari segi kualitas kinerja guru maupun respon siswa dalam mengikuti pelajaran. Peningkatan yang sangat berarti pada pelaksanaan pembelajaran ini terjadi karena siswa sudah tidak asing lagi dengan metode kerja kelompok. Pada pelaksanaan siklus II ini suasana kelas menjadi hidup, siswa aktif dalam kegiatan diskusi kelompok serta berani untuk mengemukakan pendapat didalam kelas.

Tingkat Motivasi Belajar Siswa

Pada keadaan awal sebelum peneliti menggunakan metode kerja kelompok, motivasi belajar siswa SMP Negeri 4 Muara Batang Gadis. Pada siklus I Pertemuan I dan II, motivasi belajar siswa meningkat. Yaitu pada Siklus I pertemuan I siswa bermotivasi tinggi 8,6%, sedang 80% dan rendah 11,4%, sedangkan pada pertemuan kedua siswa bermotivasi tinggi 28,6% terjadi peningkatan tajam dari sebelumnya, sedang 71,4% dan rendah tidak ada. Berarti ada peningkatan sebesar 77,14% dari kondisi awal. Pada siklus ini guru menggunakan metode kerja kelompok pada pembelajaran pendidikan agama islam tentang keterbatasan manusia. Dengan menggunakan metode ini para siswa diajak untuk meningkatkan motivasi belajarnya. Para siswa sudah berani untuk mengemukakan pendapatnya dan bertanya jawab dengan guru, selain itu juga mereka berinteraksi dengan sesama kelompoknya untuk bekerjasama mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Setelah mengadakan post tes, nilai rata-rata yang di dapat oleh siswa adalah 66. Namun dalam siklus ini masih banyak kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki, sebagian siswa masih belum berani untuk mengeluarkan pendapat dan pasif dalam diskusi kelompok sehingga tidak termotivasi. Pada siklus II materi yang disampaikan adalah tentang contoh keterbatasan manusia. Tingkat motivasi belajar siswa meningkat, yaitu dari 32 siswa, sebanyak 20 orang atau 65,7% siswa bermotivasi tinggi dan 12 orang atau 34,3% bermotivasi sedang dengan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam pelaksanaan diskusi kelompok pada siklus II siswa terlihat lebih aktif dan termotivasi.

Suasana belajar menjadi lebih hidup, siswa sudah tidak ragu-ragu lagi bertanya jawab dengan guru serta mengeluarkan pendapat di dalam kelas. Hal ini disebabkan siswa senang dengan cara belajar menggunakan metode kerja kelompok, sehingga dapat dilihat pengaruhnya terhadap nilai rata-rata yang didapat para siswa setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran yaitu 86. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode kerja kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kesimpulan

Di dalam proses belajar mengajar sudah pasti terjadi interaksi yang didasari motivasi belajar siswa. Motivasi belajar yang diharapkan tercipta pada saat pembelajaran adalah motivasi yang mendukung proses belajar mengajar. Pengamatan sehari-hari menunjukkan bahwa sebagian siswa tidak menyenangi pelajaran pendidikan agama islam. Dilain pihak pengetahuan tentang pendidikan agama islam sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga pelajaran pendidikan agama islam diberikan disemua jenjang pendidikan. Siswa lebih cenderung pasif ketika mengikuti pelajaran pendidikan agama islam, karena biasanya guru hanya menggunakan metode pembelajaran yang konvensional. Hal ini pun terjadi di SMP Negeri 4 Muara Batang Gadis. Salah satu upaya agar pembelajaran Agama menjadi hidup adalah dengan cara melibatkan siswa dalam kegiatan belajar, siswa harus aktif di dalam kelas. Metode kerja kelompok dipilih dalam penelitian ini karena dapat memotivasi belajar siswa sehingga saat pembelajaran siswa tidak hanya duduk pasif.

Kesimpulan dari hasil penelitian tindakan kelas yang diperoleh setelah melakukan dua siklus adalah sebagai berikut:

- 1) Pada saat proses Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode kerja kelompok suasana kelas menjadi lebih hidup, siswa termotivasi untuk berbicara di depan kelas, siswa aktif dalam kegiatan diskusi kelompok, serta berani untuk berbicara di depan kelas.
- 2) Proses pembelajaran dengan menggunakan metode kerja dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga berdampak positif terhadap nilai akhir yang diperoleh siswa.
- 3) Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dan siklus II melalui pengamatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa, maka diperoleh data bahwa semua siswa menyukai cara belajar dan termotivasi untuk belajar dengan menggunakan metode kerja kelompok dengan alasan proses pembelajarannya menyenangkan serta tidak membuat jenuh.

Daftar Pustaka

- Hidayat. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- LAI. (2008). *Alkitab Terjemahan Baru Indonesia*. Lembaga Alkitab Indonesia: Jakarta.
- Muliono,dkk. 1990. *Kamus Bahasa Indonesia* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Roestiyah, NK. 1998. *Strategi Belajar dan Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta
- Slameto. 1994. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardiman A.M. 2009. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajawali Pres.
- Sudjana.2001. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production

- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru Algesindo
- Sukasno. 2002. *Pembelajaran yang efektif*. Jakarta: PT RajaGrfindo Persada.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung. Alfabeta.
- Sutikno. 2009. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Sukmadinata, N. S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Syafaruddin, Nasution Irwan. (2005). *Manajemen Pembelajaran*. Quantum Teaching: Jakarta.
- Uno, Hamzah. 2011. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.